

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menciptakan suatu keadaan yang baik dan kondusif bukanlah hal yang mudah untuk dilaksanakan, apalagi bila disuatu daerah memiliki keragaman budaya dan agama. Suatu keadaan yang kondusif bisa dibentuk apabila adanya suatu sikap keterbukaan antar etnis dimana etnis yang satu dengan etnis yang lainnya bisa menerima perbedaan yang ada. Interaksi positif serta sikap empati juga menjadi faktor penentu untuk menciptakan keadaan yang kondusif dengan memandang baik etnis yang lain dan peduli terhadap keadaan suatu etnis yang ada di dalam suatu daerah tersebut. Tentu dengan adanya faktor pendorong ini bisa menciptakan hubungan sosial yang baik antar etnis yang berbeda di suatu daerah. Namun sebaliknya apabila suatu etnis tidak bisa menerima budaya dan agama dari etnis yang lain dan tidak adanya suatu sikap yang terbuka dari etnis tertentu maka perbedaan menjadi pemicu konflik antar etnis yang tinggal di suatu daerah.

Kasus ketidak kondusifan antar etnis sudah sangat sering kita dengar utamanya di berbagai daerah di Indonesia, mulai dari konflik pembakaran Mesjid yang terjadi di Tolikara Papua, konflik pembakaran Gereja di Aceh Singkil, sampai konflik yang terbaru saat ini yaitu pembakaran Vihara di Tanjung Balai, Sumatera Utara.

Kasus konflik yang terjadi di Indonesia selama ini pada dasarnya sama, yaitu karena perbedaan kepentingan dan tidak adanya keterbukaan dari suatu etnis

yang tidak bisa menerima etnis yang lain. Seperti kasus yang baru terjadi di Tanjung Balai, Sumatera Utara. Kasus ini bermula dari adanya teguran dari salah satu masyarakat Tionghoa yang merasa terganggu dengan suara Adzan di Mesjid. Karena menurutnya mengganggu ketenangan di malam hari, sikap demikian dianggap tidak menghargai Agama Islam untuk beribadah yang kemudian berujung pada tindak anarkis yang dilakukan oleh umat Muslim yang ada di daerah tersebut. Ini merupakan salah satu unjuk ketidak terbukaan antar etnis yang mengakibatkan terjadinya pembakaran Vihara tempat beribadah Agama Budha yang pada umumnya adalah etnis Tionghoa.

Walaupun di beberapa daerah yang berbeda etnis sering terjadi konflik, namun tidak menutup kemungkinan di daerah lain yang memiliki keberagaman etnis bisa hidup dengan kondusif, seperti halnya yang ada di Kecamatan Manduamas. Salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Tapanuli Tengah ini memiliki keragaman etnis yang tinggal dan hidup bersama tanpa pernah adanya konflik yang berbau SARA. Etnis yang ada di Kecamatan ini pada dasarnya adalah etnis pendatang dari berbagai daerah, ada yang dari Pulau Nias dan juga Pulau Jawa dengan etnis mayoritasnya adalah Melayu (pesisir). Kekondusifan antar etnis terlihat dari hal yang sederhana, yaitu hidup bertetangga walau berbeda agama dan budaya.

Selanjutnya terlihat apabila suatu etnis yang sedang melakukan pesta pernikahan, maka etnis yang lain datang untuk membantu kegiatan tersebut. Bentuk lain dari hubungan sosial antar etnis di daerah ini terlihat dari segi pertanian dan perkebunannya, dimana etnis yang berbeda saling membuka lahan

disatu tempat yang sama dan tidak pernah ada masalah dalam membuat setapak sawah, saling membantu dalam irigasi, etnis yang satu dengan etnis yang lainnya juga bahu – membahu dalam masa panen. Begitu juga dari perkebunannya, banyak etnis yang memiliki lahan mempekerjakan etnis lainnya untuk menjaga lahan yang dimiliki. Hubungan sosial yang terjalin dengan baik juga terlihat dari segi perikanannya, ini terlihat dari banyaknya tambak dengan pekerja dari etnis yang berbeda.

Bukan hanya di Kecamatan Manduamas, hubungan sosial yang terjalin dengan baik juga terjadi di daerah lain di Kabupaten Tapanuli Tengah, ini terlihat dari segi politik dimana pasangan – pasangan calon bupati tidak hanya berasal dari satu etnis atau satu agama, melainkan dari berbeda agama dan etnis, seperti salah satu calon bupati PAUS (Pastor dan Ustadz), hal ini menjadi salah satu simbol terjadinya hubungan sosial yang baik. Inilah yang menjadi ketertarikan penulis untuk melihat bagaimana hubungan sosial antar etnis, Pola Kehidupan, serta faktor pendukung terciptanya hubungan sosial yang baik di Kecamatan Manduamas.

Dari latar belakang diatas maka judul yang penulis ambil yaitu “ Hubungan Sosial Antar Etnis di Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah “.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belg diatas, maka dapat di identifikasikan beberapa masalah, yaitu:

1. Hubungan Sosial Antar Etnis di Kecamatan Manduamas
2. Akulturasi dan Adaptasi Budaya Antar Etnis
3. Interaksi Antar Etnis Dalam Kegiatan Sosial
4. Persepsi Masyarakat Terhadap Perbedaan Etnis

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar Penelitian ini lebih terarah maka penulis perlu membatasi masalah dengan hanya mengambil masalah tentang “ Hubungan Sosial Antar Etnis di Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah “

1.4 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam Penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Hubungan Sosial Antar Etnis di Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah ?
2. Bagaimana Kehidupan Antar Etnis di Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah?
3. Apa saja faktor yang mendukung terciptanya Hubungan Sosial Yang Baik Antar Etnis di Kecamatan Manduamas?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari Penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan diatas yaitu:

1. Untuk Melihat dan Mengetahui Bagaimana Hubungan Sosial Antar Etnis di Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah Terbentuk
2. Untuk Melihat dan Mengetahui Pola Kehidupan Antar Etnis di Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli tengah.
3. Untuk Melihat dan Mengetahui faktor apa saja yang mendukung terciptanya Hubungan Sosial Yang Baik Antar Etnis di Kecamatan Manduamas

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari adanya Penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan ilmu pengetahuan dalam kajian sosiologi dan antropologi dalam mewujudkan hubungan sosial yang baik dalam keberagaman etnis dan agama yang tinggal bersama

2. Manfaat Praktis

Dari adanya Penelitian ini diharapkan agar etnis – etnis mengetahui dan sekaligus bisa menjaga hubungan sosial yang baik agar terciptanya keharmonisan dalam setiap wilayah yang di dalamnya hidup etnis yang berbeda